Vol. 4 No. 1 Desember 2019
p-ISSN : 2548-883X || e-ISSN : 2549-1288

METODE TWO STAY TWO STRAY UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL

Dea Maulita Putri Rico* **Siti Fitriana**** **Farikha Wahyu Lestari*****
Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang
Surel: *deamaulitapr23@gmail.com

Abstract: Two Stay Two Stray Method to Improve Interpersonal Communication Abilities. This research is motivated by students who are unable to appreciate friends or other people who are talking, cannot be good listeners, do not speak when meeting other people on the street, do not shake hands with the teacher they meet, students are less able to communicate in good language to the teacher or friend, unable to respond properly when invited to speak. This type of research is a quantitative research design in quasi experimental form of nonequivalent control group design with pre-test model post-test control group design. The population of this research is the students of class XI Accounting 1, XI Marketing 2, XI Animation SMK Muhammadiyah 1 Semarang. The sampling used in this study is cluster random sampling. The data analysis technique used is percentage analysis with t-test. It was concluded that there was an influence of classical guidance with the two stay two stray method on the interpersonal communication of class XI students of SMK Muhammadiyah 1 Semarang.

Keywords: Classical Guidance, Two Stay Two Stray, Interpersonal Communication

Abstrak: Metode *Two Stay Two Stray* untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal. Penelitian ini dilatar belakangi oleh siswa yang tidak mampu menghargai teman atau orang lain yang sedang berbicara, tidak bisa menjadi pendengar yang baik, tidak bertegur sapa apabila bertemu orang lain dijalan, tidak berjabat tangan dengan guru yang ditemui, siswa kurang mampu berkomunikasi dengan bahasa yang baik terhadap guru ataupun teman, tidak mampu merespon dengan baik saat diajak berbicara. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif desain quasi experimental bentuk *nonequivalent control group design* dengan model *pre-test post-test control group design*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI Akutansi 1, XI Pemasaran 2, XI Animasi SMK Muhammadiyah 1 Semarang. Sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Simple Random Sampling*. Teknik analisi data yang digunakan yakni analisis presentase dengan Uji t *(t-test).* Disimpulkan bahwa ada pengaruh bimbingan klasikal dengan metode *two stay two stray* terhadap komunikasi interpersonal siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Semarang.

Kata Kunci: Bimbingan Klasikal, *Two Stay Two Stray*, Komunikasi Interpersonal.

PENDAHULUAN

Siswa merupakan bagian dari masyarakat yang dituntut mampu berkomunikasi dengan orang lain di lingkungan dimana siswa berinteraksi. Lingkungan yang dimaksud adalah sekolah, karena hampir sebagian waktu siswa dihabiskan di sekolah. Tugas seorang siswa di sekolah yaitu belajar, dengan belajar siswa akan mendapatkan perubahan yang positif dan dapat berkembang secara optimal serta siap melaksanakan peranannya di masa mendatang. Di dalam proses belajar

siswa dituntut mempunyai komunikasi yang baik, baik diantara teman, guru maupun lainnya agar maksud dan harapan yang ingin dicapai bisa terwujud. Kualitas komunikasi setiap individu berbeda tergantung kemampuan individu untuk mengolahnya.

Menurut Sulistiyana (2016 : 21) komunikasi interpersonal adalah hubungan interaksi diantara dua orang atau lebih, dalam komunikasi ini yang terjadi adalah komunikasi timbal balik atau dua arah. Selain itu dalam komunikasi kita dengan orang lain yang dapat disampaikan tidak hanya isi pesan saja, tetapi yang terjadi juga dapat menentukan keadaan dan kedalaman suatu hubungan.

Komunikasi interpersonal idealnya jika individu telah mampu membangun hubungan baik dengan orang lain yang ditunjukkan melalui sikap yang positif, misalnya empati, keterbukaan, sikap saling mendukung, dan memberikan pujian kepada oranglain. (AW, 2011: 82-83). Sedangkan Menurut Mulyana (dalam Patriana 2014 : 206) mengemukakan komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang yang bertatap muka, memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal atau non verbal. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan secara tatap muka oleh individu untuk saling bertukar gagasan ataupun pemikiran kepada individu lain.

Permasalahan komunikasi interpersonal yang rendah juga dialami oleh siswa SMK Muhammadiyah 1 Semarang, dalam AKPD yang penulis telah sebarkan ditemukan masalah tentang komunikasi interpersonal yang kurang baik dan sebagian besar harus diberikan layanan bimbingan konseling. Hasil yang didapatkan dari AKPD di kelas XI Animasi yaitu pada bidang sosial presentasenya 31,85%. Dikelas XI Akutansi diperolah hasil 32,02% pada bidang sosial. Untuk kelas XI Animasi item nomor 26 yaitu saya sukar bergaul dengan teman disekolah mendapatkan presntasi sebesar 3,45% dan masuk kategori tinggi. Sedangkan untuk kelas XI Akutansi item nomor 26 saya sukar bergaul dengan teman disekolah mendapatkan presentasi sebesar 4,13% dan masuk dalam kategori tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang memiliki permasalahan sosial terlebih dalam hal komunikasi dengan lingkungan sekitarnya. Permasalahan komunikasi interpersonal yang rendah juga dialami oleh siswa SMK Muhammadiyah 1 Semarang, dalam AKPD yang penulis telah sebarkan ditemukan masalah tentang komunikasi interpersonal yang kurang baik dan sebagian besar harus diberikan layanan bimbingan konseling. Hasil yang didapatkan dari AKPD di kelas XI Animasi yaitu pada bidang sosial presentasenya 31,85%. Dikelas XI Akutansi diperolah hasil 32,02% pada bidang sosial. Untuk kelas X Animasi item nomor 26 yaitu saya sukar bergaul dengan teman disekolah mendapatkan presentasi sebesar 3,45% dan masuk kategori tinggi. Sedangkan untuk kelas XI Akutansi item nomor 26 saya sukar bergaul dengan teman disekolah mendapatkan presentasi sebesar 4,13% dan masuk dalam kategori tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang memiliki permasalahan sosial terlebih dalam hal komunikasi dengan lingkungan sekitarnya. Hasil AKPD tersebut diperkuat oleh hasil observasi penulis terhadap siswa kelas XI SMK

Muhammadiyah 1 Semarang sebagai berikut : tidak mampu menghargai teman atau orang lain yang sedang berbicara, tidak bisa menjadi pendengar yang baik, tidak bertegur sapa apabila bertemu orang lain dijalan, tidak berjabat tangan dengan guru yang ditemui, siswa kurang mampu berkomunikasi dengan bahasa yang baik terhadap guru ataupun teman, tidak mampu merespon dengan baik saat diajak berbicara. Beberapa hal tersebut dapat menunjukkan bahwa siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Semarang memiliki komunikasi interpersonal yang rendah.

Peneliti juga melakukan wawancara lebih lanjut dengan siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Semarang, dalam wawancara tersebut terdapat kesesuaian antara hasil wawancara dengan guru BK dan dengan siswa, hasil wawancara siswa mengatakan bahwa siswa sering menjumpai temannya berkata yang tidak sopan dengan teman bahkan berbicra dengan guru menggunakan bahasa yang selayaknya digunakan untuk berbicara dengan teman. Siswa sering bermain handphone apabila sedang diajak berkomunikasi, hal tersebut menunjukkan bahwa siswa di SMK Muhammadiyah 1 Semarang belum menjadi pendengar yang baik.

Dari hasil wawancara dengan guru BK juga menyampaikan untuk menangani permasalahan biasanya menggunakan layanan klasikal namun belum optimal, karena siswa terkadang kurang memperhatikan. Hal ini dikarenakan cara penyampaian materi yang hanya dengan menggunakan metode ceramah atau penugasan saja sehingga siswa merasa bosan atau tidak bersemangat mendengarkan informasi yang disampaikan.

Dari data di atas menunjukkan bahwa penggunaan bimbingan klasikal menggunakan metode ceramah saja belum optimal dalam menangani permasalahan siswa. Oleh karena itu, untuk membantu penyelesaian masalah siswa terkait kemampuan komunikasi interpersonal yang rendah perlu diberikan layanan klasikal dengan teknik *Two Stay Two Stray*. Menurut Farozin (2012:146) dalam bimbingan klasikal akan terjadi hubungan timbal balik yang diharapkan terjadinya interaksi edukatif dalam arti mengandung makna mendidik dan membimbing. Hal tersebut menjadi fakta dan gambaran yang menarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam kaitannya peningkatan komunikasi interpersonal siswa.

Menurut Winkel (dalam Tohirin, 2010 : 142-143) layanan klasikal merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya tentang proses perkembangan anak muda. Layanan informasi bertujuan untuk (a) mampu memahami dan menerima diri dan lingkungannya secara objektif,positif, dan dinamis, (b) mengambil keputusan, (c) mengarahkan diri untuk kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang diambil, dan(d) mengaktualisasikan secara terintegerasi.

Menurut Suyatno (dalam Fathurrohman 2017 : 90) , *Two Stay Two Stray* adalah dengan cara siswa berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan kelompok lain. sintaknya adalah kerja kelompok, dua siswa bertamu ke kelompok lain dan dua siswa lainnya tetap di kelompoknya untuk menerima dua orang dari kelompok lain, kerja

kelompok, kembali ke kelompok asal, kerja kelompok, dan laporan kelompok.

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Andi (2015 : 25) bahwa pelaksanaan teknik *Two Stay Two Stray* membuat siswa merasa lebih mudah membicarakan topik/persoalan yang mereka hadapi kepada kelompok sebayanya, dimana mereka akan lebih leluasa bergaul dan saling terbuka didalam bentuk diskusi yang hangat dan akrab, sehingga mereka akan dapat saling bertukar pikiran, pendapat dan pengalaman yang nantinya akan bermanfaat bagi mereka sendiri.

Berdasarkan fenomena tersebut maka peneliti mencoba untuk menyusun penelitian kuantitatif yang dikemas melalui sebuah penelitian yang berjudul : "Pengaruh Bimbingan Klasikal dengan Metode *Two Stay Two Stray* Terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Semarang"

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif tidak berupa kalimat-kalimat atau pernyataan-pernyataan tetapi berupa angka yang berasal dari skala komunikasi interpersonal. Metode ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan desain yang digunakan dalam penelitian ini *adalah quasi-experimental designs* dengan bentuk *nonequivalent control group design.* Penelitian ini menggunakan *pre-test post-test control group design* dalam penelitian ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara subjek kemudian diberikan *pre-test* untuk mengetahui adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (Sugiyono 2018 : 77).

Dalam penelitian ini populasi dikenakan pada siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Semarang dengan populasi 96 siswa di kelas XI, 30 siswa digunakan untuk sampel dalam penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam penilitian ini yaitu*Simple Random Sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2017 : 122).

Variabel penelitian ini meliputi bimbingan klasikal dengan metode *two stay two stray* terhadap komunikasi interpersonal. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah skala psikologis komunikasi interpersonal dengan butir item 40 yang telah diuji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk menguji instrumen penelitian. Pengujian ini dilakukan dengan cara menyebar instrumen. Identifikasi pengaruh bimbingan klasikal dengan metode *two stay two stray* disajikan dalam bentuk tabel diskriptif presentase dengan setiap kategori.

Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini terdiri *pre-test* dan data *post-test* kemudian analisis deskriptif evaluasi hasil proses dan hasil, analisis deskriptif data *pre-test* dan data *post-test* sebelum diberi perlakuan menggunakan bimbingan klasikal dengan metode *two stay two stray* sudah dinormalitaskan dengan menggunakan uji lilifors dan sudah dihomogenkan menggunakan uji F. Kemudian untuk mengetahui pengaruh bimbingan klasikal dengan metode *two stay two stray* digunakan hipotesis Uji-t.

PEMBAHASAN

Pre-test

Perhitungan uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *lilifors* dengan taraf signifikan 5%. Kriteria dalam uji normalitas ini adalah jika Lo < L_{tabel}. Maka data berdistribusi normal,

sedangkan jika Lo > L_{tabel} maka data berdistribusi tidak normal dan perhitungan homogenitas pada penelitian ini menggunakan uji F. Berikut rekapitulasi hasil perhitungan normalitas data *Pre-test* sampel berikut:

Kelas	Lo	Ltabel	Kesimpulan
Eksperimen	0,080	0,161	Berdistribusi normal
Kontrol	0,027	0,161	Berdistribusi normal

Tabel. 1 Uji Normalitas Data *Pre-test* *Komunikasi Interpersonal*

Berdasarkan tabel terlihat hasil perhitungan yang diperoleh dari nilai *pre-test* yaitu 0,080 < 0,161 pada kelompok eksperimen dan 0,027 < 0,161 pada kelompok kontrol pada taraf signifikan 5% dengan n 30, maka Ho diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *pre-test* komunikasi interpersonal berdistribusi normal.

F hitung	Ftable	Kesimpulan
0,45	1,65	Homogen

Tabel. 2 Uji Homogenitas Data *Pre-test* Komunikasi Interpersonal

Berdasarkan uji homogenitas data *Pre-test* pada tabel 2 karena F_{hitung}< F_{tabel} yaitu 0,45 < 1,165 maka Ho diterima dan Ho ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang sama atau homogen.

Data *Post-test*

Perhitungan uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *lilifors* dengan taraf signifikan 5%. Kriteria dalam uji normalitas ini adalah jika Lo < L_{tabel} maka data berdistribusi normal, dan perhitungan homogenitas pada penelitian ini menggunakan uji F. Berikut rekapitulasi hasil perhitungan normalitas data *Pre-test* sampel berikut:

Kelas	Lo	Ltabel	Kesimpulan
Eksperimen	0,078	0,161	Berdistribusi normal
Kontrol	0,148	0,161	Berdistribusi normal

Tabel. 3 Uji Normalitas Data *Post-test* Komunikasi Interpersonal

Pengaruh bimbingan klasikal dengan metode *two stay two stray* terhadap komunikasi interpersonal siswa. Adapun deskripsi data dan hasil *pre-test* sebagai berikut: Dari hasil pre-test mengenai komunikasi interpersonal siswa kelas XI Animasi SMK Muhammadiyah 1 Semarang, adapun diskripsi data *pre-test* kelompok kontrol terdapat 17 siswa dalam kategori "tinggi" dengan presentase 57%, dan 13 siswa pada kategori "rendah" dengan presentase 43% dengan rata-rata 69,8 termasuk kategori rendah. Sedangkan pada kelompok eksperimen terdapat 2 siswa pada kategori "tinggi" dengan presentase 7% dan 28 siswa pada kategori "rendah" dengan presentase 93% dengan rata-rata 65,4 termasuk kategori rendah.

Adapun diskripsi data hasil *post-test* sebagai berikut:

Interval	Kategori	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
		Frekuensi	Prosentase	Frekuensi	Prosentase
91-111	Sangat Tinggi	0	0%	0	0%
70-90	Tinggi	30	100%	23	77%
49-69	Rendah	0	0%	7	23%
28-48	Sangat Rendah	0	0%	0	0%

Tabel 4. Deskripsi data hasil *posttest*

Dari hasil *post-test* mengenai komunikasi interpersonal siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Semarang. Kelompok kontrol terdapat 23 siswa pada kategori "tinggi" dengan presentase 77% dan 7 siswa pada kategori rendah dengan presentase 23% dengan rata-rata sebesar 71,23% dengan

kategori tinggi. sedangkan pada kelompok eksperimen terdapat 30 siswa pada kategori "tinggi" dengan presentase 100% dan rata-rata sebesar 79,5% dengan kategori tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji-t diperoleh hasil t_{hitung}sebesar 12,99 dan t_{tabel} diperoleh dari db = n-2 sebesar 2,00 pada tarag 5&. Berarti t_{hitung} (12,99) > t_{tabel} (2,00), maka hipotesis alernatif (Ha) yang berbunyi "layanan bimbingan klasikal dengan metode *two stay two stray* berpengaruh untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Semarang" diterima kebenarannya. Dengan demikian menunjukkan bahwa bimbingan klasikal dengan metode *two stay two stray* dapat berpengaruh terhadap komunikasi interpersonal.

Berdasarkan simpulan diatas, maka peneliti memberi saran sebagai berikut: (1) Bagi siswa, siswa hendaknya lebih terbuka, memiliki sikap positif, empati, sikap mendukung dan memiliki rasa kesamaan atau memandang sama setiap orang; (2) Bagi guru pembimbing, untuk guru pembimbing dalam menyelesaikan permasalahan komunikasi interpersonal salah satunya dapat menggunakan bimbingan klasikal dengan metode *two stay two stray* agar siswa memiliki kemampuan interpersonal yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Andi Agustan. 2015. *Teknik Two Stay Two Stray dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Wawasan Siswa Dalam Pemilihan Jurusan di Perguruan Tinggi Negeri*. FKIP Universitas Khairun. Vol. 1 No. 1.

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta*: Bumi Aksara.

Fatturokhman, Muhammad. 2017. *Model-model Pembelajaran Inovatif. Yogyakarta* : Ar-ruzh Media.

Patriana, Eva. 2014. *Komunikasi Interpersonal Yang Berlangsung Antara Pembimbing Kemasyarakatan Dan Keluarga Anak Pelaku Pidana Di Bapas Surakarta. Universitas Sebelas Maret Surakarta*. Vol. V No. 2.

Sugiyono. 2017. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta CV.

Sulistiyana. 2016. *Upaya Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Menggunakan Latihan Asertif Di SMA Negeri 1 Banjarbaru.* Jurnal Konseling GUSJIGANG Vol. 2 No. 1.

Tohirin. 2011. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Rajawali Pers.